



Tribun Corner

Ada Harapan Menyelesaikan Masalah Sampah

SETIDAKNYA masih bisa bernapas. Pada Kamis, (25/7), tidak banyak sampah terlihat di depo atau dipinggir jalan di Kota Yogyakarta.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, yang secara teknis sudah penuh, ternyata masih dibuka secara insidental untuk menampung sampah.

Tiga daerah seperti Kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman bisa memanfaatkan peluang ini.

Hal ini dilakukan karena proses dekomposisi sampah yang mengakibatkan penurunan volume sampah di TPA Piyungan.

Mengutip *Tribun Jogja* edisi kemarin, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo menjelaskan bahwa pembukaan insidental TPA Piyungan dilakukan karena kondisi darurat sampah yang masih terjadi di beberapa daerah. Jadi, begitu ada tumpukan sampah liar, maka itu menjadi bagian yang harus diselesaikan.

Dekomposisi sampah di TPA Piyungan telah menghasilkan ruang tambahan untuk penumpukan sampah. Hal ini memungkinkan TPA Piyungan untuk menampung sampah darurat.

Gambarannya, ada sekitar 150 ton sampah dari Bantul dan 180 ton sampah dari Sleman yang dibuang ke TPA Piyungan.

Bagaimana dengan Kota Yogyakarta? Sebelumnya telah mengosongkan 12 depo sampahnya dan juga telah mengirimkan total sebanyak 4.000 ton sampah ke TPA Piyungan secara bertahap.

Namun satu hal yang perlu diingat, pembukaan TPS Piyungan hanya insidental dan sampah yang bisa dibuang harus dibatasi.

Kabupaten dan Kota setidaknya masih bisa bernapas dengan terus melakukan terobosan dalam pengelolaan sampah.

Seperti dilakukan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih yang menyiapkan tiga tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) baru sedang disiapkan Pemkab Bantul, yaitu TPST Dingklikan Argodadi (60 ton per hari), TPST Modalan Bantutapan (50 ton per hari), dan ITF Bawuran yang dikelola BUMD Aneka Dharma dengan kapasitas 50 ton per hari.

Bantul telah menjalin kerja sama dengan Kota Yogyakarta untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan sampah di kedua wilayah. Hal ini termasuk pembukaan kembali TPA Piyungan untuk sementara waktu, karena tiga TPST baru belum selesai beroperasi.

Kota Yogyakarta dituntut untuk lebih keras bekerja menyelesaikan masalah sampah. Data yang menunjukkan bahwa dari 200 ton sampah per hari tersisa 60 ton yang belum terselesaikan sebagai satu kemajuan dan harus terus melakukan terobosan agar sisa sampah dapat tertangani.

Pertemuan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X dengan kepala daerah kota/ kabupaten di DIY kemarin merupakan langkah nyata agar masalah sampah ini bisa terselesaikan.

Koordinasi antar daerah dan membangun kerja sama dengan pihak ketiga juga bagian dari upaya mengatasi masalah sampah.

Di sisi lain, sebagai warga, kita juga harus ambil bagian dengan mengelola sampah organik dan non-organik. Semua dimulai dari rumah tangga. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005